

**The Application of Playing Demonstration Method in Vocational Formation
(*Musica Sacra*) at the Satria Kasih Children's Choir Studio in Makassar**

Penerapan Metode Demonstrasi Bermain Dalam Pembentukan Vokal (*Musica Sacra*) Pada Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih Di Makassar

Piere Y. Pasau, Sukasman, Bau Saliwati

**Pendidikan Sedratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar**

Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Email : pasaupiere@gmail.com

ABSTRACT

Children's choir is an activity needed to train children in singing and working together. Satria Kasih Children Choir is one of the children's studios located in Makassar established in 2016 which is directly supervised by the Toraja Church of the Satria Kasih Church and is led by ecclesiastical music of the Toraja Church of the Satria Kasih Congregation. Play and children are a unity that can not be separated. Play activities carried out by children and children's activities always indicate play activities. Play and children are very closely related. Musica sacra in the sense of sacred, holy, melismatic music as a worship offering to God in Christians. The method used in this study is a descriptive qualitative method of the problem discussed is done by describing or describing things that occur based on the conditions on the ground. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis by collecting data, explaining and analyzing data and conclusions. The results showed that there were two forms of application of this play method, namely active play and passive play and were applied in each step of the exercise (warm up, core exercise, and cover) with the aim of developing imagination, self-confidence, especially in helping the formation of visible musica sacra vocal from intonation, fidelity to the score, sound quality, overall artistic impression. The success rate of applying this play demonstration method depends and will be more maximized and must be supported by children, caretakers of the Satria Kasih Children Choir, and parents of children, both in the process of training and in spiritual support. The success rate also depends on the time and process of ongoing training, even after this research is completed

Keywords : Children's Choir, *Musica Sacra*, *Playing Method*.

ABSTRAK

Paduan suara anak merupakan kegiatan yang diperlukan guna melatih anak dalam bernyanyi dan bekerja sama. Satria Kasih Children Choir merupakan salah satu sanggar anak yang berada di Makassar berdiri pada tahun 2016 yang dibawah langsung oleh Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih dan dipimpin oleh musik gerejawi Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Musica sacra dalam artian musik suci, kudus, melismatis sebagai persembahan pujian untuk Tuhan dalam umat kristiani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif permasalahan yang dibahas dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang terjadi berdasarkan keadaan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data,

penjelasan dan analisis data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk penerapan metode bermain ini ada dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif dan di aplikasikan dalam setiap langkah latihan (pemanasan, inti latihan, dan penutup) dengan tujuan mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri terlebih pada membantu pembentukan vokal musica sacra yang dapat dilihat dari intonasi, fidelity to the score, sound quality, overall artistic impression. Tingkat keberhasilan dari penerapan metode demonstrasi bermain ini tergantung dan akan lebih maksimal dan harus didukung oleh anakanak, pengurus dari Satria Kasih Children Choir, dan orang tua dari anak-anak, Baik dalam proses latihan maupun dalam dukungan rohani. Tingkat keberhasilan juga tergantung dari waktu dan proses dari pelatihan secara terus menerus dilakukan, bahkan setelah penelitian ini selesai..

Kata Kunci: Paduan Suara Anak, *Musica Sacra*, Metode Bermain

I. PENDAHULUAN

Paduan suara anak merupakan kegiatan yang diperlukan guna melatih anak dalam bernyanyi dan bekerja sama. Penerapan yang dilakukan dalam mengajar setiap paduan suara memerlukan model pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi dan metode-metode yang dibutuhkan pengajar paduan suara dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik. Paduan suara anak memiliki tujuan yaitu untuk keterampilan anak dalam bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa senang dan sedih dalam bernyanyi, bekerjasama didalam kelompok paduan suara, serta memberikan pengalaman anak untuk tampil percaya diri di hadapan publik.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di pendidikan anak adalah bermain dan belajar.

Pada usia anak – anak fungsi bermain sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Jika pada orang dewasa sebagian besar perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar dalam bentuk bermain.

Beberapa kategori atau teknik pembawaan vokal, yakni musica sacra, barok, gospel, pop jazz, folklore dan lain sebagainya. Dan peneliti memilih musica sacra sebagai teknik pembentukan vokal awal terutama bagi anakanak yang dilatih dan kembali pada vokal klasik.

Musica sacra dikenal dengan karakter pembawaan vokal yang memiliki teknik yang berat karena dalam umat kristiani membawakan lagu dengan pembawaan menggunakan teknik musica sacra merupakan doa yang disampaikan kepada Tuhan, selain itu, teknik ini merupakan musik serius sehingga berat untuk anak-anak dikarenakan membosankan sebagai alasan utama. Oleh karena itu, peneliti menitik beratkan pada proses latihan pada teknik pembentukan vokal dengan penerapan metode demonstrasi bermain. Dalam pembentukan teknik ini akan lebih banyak dengan penggunaan analogi kata maupun praktek langsung setiap bagian latihan paduan suara anak.

Alasan peneliti mengambil objek paduan suara anak, karena anak-anak merupakan objek yang mudah untuk menjadi dasar pengenalan teknik-teknik vokal khususnya musica sacra. Kegiatan paduan suara juga merupakan kegiatan yang positif, maka dari itu, orang tua dari anak-anak juga mendukung kegiatan ini. Selain itu, masih kurang juga orang atau pelatih yang ingin melatih paduan suara anak.

Melalui permainan anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugastugas perkembangan. Semua pengalamannya via kegiatan bermain-main akan memberi dasar yang kokoh kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan. Yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari, khususnya dalam memberi anak-anak hal bermain untuk belajar vokal bersama-sama dengan

teman-temannya dalam satu paduan suara.

Salah satunya contoh paduan suara yaitu Satria Kasih Children Choir sebagai objek penilitan yang berada di daerah Telkomas, Makassar. Dalam mengajar paduan suara anak ini, khususnya dalam pembentukan vokal, memiliki faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan baik secara kemauan/minat anak maupun vokal mereka sendiri, seperti kurangnya minat dari anak (hobi anak), karakter anak yang berbeda-beda, ikut-ikutan karena ada teman dekat, tidak menyukai pengajaran yang serius, hanya ingin bermain dan sebagainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak di Satria Kasih Children Choir, dan Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak di Satria Kasih Children Choir

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan penulis lakukan ini, memiliki jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah jenis penelitian percobaan yang berupaya mengisolasi serta kontrol di masing-masing situasi-situasi yang sesuai dengan situasi yang hendak diteliti lalu mengamati pada efek maupun pengaruh saat memanipulasi kondisi-kondisi tersebut. Dalam jenis penelitian ini, saya akan lakukan pada proses metode demonstrasi bermain untuk pembentukan vokal musica sacra pada anak-anak dengan lebih cenderung menggunakan analogi yang terdekat dan yang sering mereka temui.

Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, untuk mempermudah menjalankan proses pelaksanaan penelitian ini, perlu dilibatkan desain penelitian. Desain penelitian

merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian nantinya (Nasution, 1995 : 23)

Berdasarkan penelitian yang akan dibuat, maka desain penelitian disusun sebagai berikut : Waktu Penelitian dimulai, Perencanaan, Proses Latihan (penerapan Metode Bermain), Evaluasi, Kesimpulan (persatu kali Latihan), Tingkat keberhasilan.

Variabel Penelitian

Inti kegiatan dalam penelitian ini adalah mengajar menggunakan penerapan metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra dalam pembelajaran. Variabel utama dalam penelitian ini adalah 1. Metode demonstrasi bermain 2. Pembentukan vokal.

Defenisi Operasional Variabel

Dalam pemeliharaan variabel telah ditemukan mengenai sub-sub variabel yang akan dilaksanakan, maka bagian ini akan didefinisikan tentang maksud-maksud pada variabel tersebut.

1. Metode demonstrasi bermain yang dimaksud yakni perencanaan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajar pada paduan suara khususnya paduan suara anak.

2. Pembentukan vokal yang dimaksud yaitu pembelajaran paduan suara anak yang akan dilaksanakan di khususnya pada pembentukan vokal khususnya vokal musica sacra.

3. Musica sacra merupakan teknik vokal yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri dan karakter teknik vokal musica sacra, melalui data-data yang dikumpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang pembentukan vokal pada anak-anak melalui metode pembelajaran yang diberikan, maka diadakan pengumpulan data dan informasi yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi Observasi dilakukan untuk memperoleh tentang kelakuan manusia seperti pada kenyataannya. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang pembentukan vokal khususnya untuk paduan suara anak.

2. Wawancara Teknik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara lengkap yang sifatnya terpimpin dengan maksud bertanggung jawab bebas dengan responden guna memperoleh informasi tentang musik dan vokal sacra serta penerapan metode yang digunakan seperti wawancara pada komisi musik gerejawi, orang tua anak, pelatih-pelatih paduan suara, peserta paduan suara, serta narasumber yang terpercaya.

3. Dokumentasi dan Pencatatan Untuk menjaga kebersihan ini dan menambah data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan, menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan sehingga dengan demikian sangat mendukung kepentingan penelitian kualitatif. Dari hasil foto-foto tersebut yang digunakan peneliti untuk melengkapi sumber data yang dapat menjulang keberhasilan ini serta mengabdikan betukbetuk dan struktur, vokal sacra serta merupakan data untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik pengelompokan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelompokan data ini kemudian dianalisis dan dipersempit menjadi lebih rinci dan khusus agar kata dan kalimat bisa saling berhubungan.

Sasaran Dan Responden

1. Sasaran Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran adalah paduan suara anak yang akan diterapkan dari metode bermain dalam pembentukan vokal sacra.
2. Responden Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang metode pengajaran dalam pembentukan vokal pada paduan suara yaitu meliputi, pelatih,

komposer, kritikus, Pembina, orang tua anak, anak peserta paduan suara dan tokoh-tokoh masyarakat yang merupakan sumber terpercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diujikan Penelitian ini dilaksanakan di sanggar paduan suara anak Satria Kasih Children Choir (SKCC), merupakan paduan suara anak yang telah berdiri sejak tahun 2016, yang dibentuk oleh komisi musik gerejawi yang dipimpin oleh Ros Rida Patiung yang dibawah langsung oleh Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih yang bersekretariat di Jalan Satria Kasih, dan tempat latihan SKCC ada dua tempat yaitu di jalan Satelit 8 No. 10 dan di Jalan Satria Kasih.

Lagu (partitur) yang peneliti gunakan yaitu lagu berjudul All Thing Bright And Beautifull yang diciptakan oleh Philip E Silvey yang dibawah dengan teknik vokal musica sacra sebagai bentuk penyembahan rasa syukur dan puji-pujian kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Lagu ini digunakan peneliti sebagai bahan penelitian penerapan metode bermain dalam pembentukan vokal muisca sacra pada paduan suara anak karena lagu ini mendukung proses jalannya penelitian.

Biografi Philip E Silvey Philip Silvey adalah Associate Professor Pendidikan Musik di Eastman School of Music di mana ia mengarahkan Paduan Suara Wanita dan mengajar program sarjana dan pascasarjana di Departemen Pengajaran dan Pembelajaran Musik. Sebelumnya dia mengajar di University of Maryland di mana dia mengarahkan Women's Chorus, Maryland Boy Choir, dan College Park Youth Choir. Dia telah menjadi pemimpin paduan suara tamu yang diundang, doktor musik, dan adjudicator di banyak negara bagian dan mengarahkan paduan suara penghormatan negara bagian di Maryland, Virginia, New York dan New Jersey. Dia telah melayani sebagai presiden dari Maryland-DC bagian dari American Choral Director's Association (ACDA) dan Repertoar dan Ketua Standar untuk

Paduan Suara Wanita untuk ACDA cabang negara bagian New York. Dia telah mempresentasikan sesi minat di konvensi nasional, regional, dan negara bagian ACDA dan NAFME (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Musik). Dia telah berkontribusi pada dua seri buku teks, *Experiencing Choral Music* dan *Teaching Music melalui Performance* di Choir, Volumes II dan III. Tulisan ilmiahnya telah muncul dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Musik*, *Jurnal Pendidik Musik*, *Jurnal Paduan Suara*, dan *Jurnal Penelitian Seni dan Pembelajaran*. Komposisi dan pengaturan paduan suara aslinya telah dilakukan oleh paduan suara semua-negara dan nasional.

Proses pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada suatu objek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan pelatihan yakni penerapan metode bermain yang dilaksanakan berpedoman pada perencanaan yang ada. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan peneliti dan anak-anak yang merupakan peserta paduan suara anak Satria Kasih, sehingga tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator yaitu peneliti secara langsung menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu anak-anak paduan suara Satria kasih dengan bertatap muka (face to face) dan memperoleh feedback langsung dari komunikan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses penelitian sekaligus pelatihan paduan suara anak Satria Kasih :

a. Pada awal kegiatan latihan, peneliti memberikan tugas yakni berdoa yang dipimpin oleh seorang anak dengan tujuan menambah kepercayaan diri kepada anak. Dalam doa juga disampaikan menggunakan bahasa Inggris guna memberikan wawasan dan intonasi dalam berbahasa Inggris, dan diulangi menggunakan bahasa Indonesia agar anak-anak tahu arti dari doa yang disampaikan.

b. Peneliti memberikan stimulus kepada anak-anak untuk menambah semangat latihan dan menyampaikan tujuan dari latihan yang akan dilaksanakan.

c. Dimulai dari pemanasan (stretching)

1) Stretching atau pemanasan badan Dilakukan pemanasan seperti ini agar anak dalam menjalani proses latihan tetap rileks dan persiapan dalam membentuk suara dalam teknik vokal musica sacra seperti sikap mulut, posisi rahang, dan posisi berdiri atau duduk yang baik.

2) Vokalisasi Penerapan bermain dalam vokalisasi yakni, peneliti memberikan arahan untuk membuat suara seperti lebah dengan membunyikan dengan sebuah nada yang diberikan menggunakan huruf H dan M menjadi satu, yang disebut dengan humming, dengan tujuan mengubah arah plesment (penempatan suara) yang baik dan benar serta diberi sedikit gesture (aksi non-visual dengan gerak tubuh) untuk membantu agar proses penempatan suara lebih cepat karena (Chairinniza Graha, 2007 : 44) kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk meningkatkan kecerdasan. Sehingga peneliti menggunakan teknik bermain aktif untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak.



Selain itu, teknik vokalisasi berikutnya menggunakan beberapa melodi menjadi sebuah permainan dengan tujuan melatih anak dalam mencapai pitch nada (ketepatan nada) dan masih menggunakan gesture untuk membantu psikologi anak dalam mencapai nada dan ketepatan plesment-nya. Peneliti juga memberikan teknik vokalisasi dengan menyanyikan sebuah lagu untuk menambah daya tarik anak dalam bernyanyi khususnya dalam vokalisasi.



3) Pernapasan Bernapas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia, ada tiga macam cara bernapas yaitu a) pernapasan bahu, b) pernapasan dada, c) pernapasan diafragma (Pusat Musik Liturgi, 2013 : 9).

Peneliti memberikan pemanasan dengan tujuan yaitu melatih otot-otot pernafasan. Inti dalam melatih pernapasan untuk membantu pencapaian vokal yang baik dalam bernyanyi dengan support dari pernafasan. Melatih anakanak dalam bernafas menggunakan otot diafragma dengan melakukan beberapa permainan seperti memberikan sebuah imajinasi kepada anak dan mereka melakukan hal tersebut secara benar, seperti mengambil napas dengan dengan hitungan, kemudian menahan napas dengan beberapa hitungan dan dilanjutkan membuang napas dengan membunyikan huruf “s” dengan beberapa hitungan.

d. Inti kegiatan pelatihan paduan suara anak

1) Memberikan partitur lagu yang akan dipelajari. Peneliti menggunakan lagu dari Philip E Silvey yang berjudul All Things Bright And Beautiful yang menceritakan tentang karya hebat Tuhan dalam menciptakan seluruh alam semesta dan makhluk didalamnya, baik besar maupun kecil Tuhan tetap sayang kepada ciptaannya berdasarkan ayat alkitab dari (Matius 6:26). Sebelum itu, peneliti memberikan sebuah permainan menepuk dengan birama 4, 3, dan 2 guna membantu proses membaca partitur dengan memberikan permainan ketukan, juga menambah kepekaan anak terhadap birama (Time Signature), membantu fokus anak dan menambah kepercayaan diri anak.



Setelah bermain, peneliti memberikan arahan dalam langkah berikutnya dalam proses pembacaan partitur. Dalam pembacaan partitur ini, beberapa anak mampu untuk membaca partitur balok maupun angka secara langsung yang kemungkinan mereka telah lebih dahulu belajar membaca notasi baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga bagi anak-anak yang masih kurang maupun belum mampu untuk membaca notasi, peneliti memberikan arahan kepada anak-anak yang mampu agar bekerjasama dengan anak-anak yang belum mampu membaca notasi. Dengan ini, anak-anak dapat dilihat kreatifitasnya dalam bekerjasama dan saling memberi ilmu kepada kelompoknya. Walaupun keerdasan musik ada dimana-mana dan bersifat naluriah, akan tetapi, diperlukan usaha dari pihak lain untuk secara sadar memadukan potensinya (Louise Montelo, 2004 : 16), menjadi patokan peneliti dalam proses melatih membaca partitur. Untuk mempermudah proses ini, sehingga peneliti melakukan secara bergiliran menurut unit suara masing-masing (dimulai dari Sopran, lalu Mezzo, dan terakhir Alto).

2) Penerapan teknik vokal musica sacra pada lagu. Teknik vokal ini, merupakan teknik vokal yang didengar dengan melismatis, suci, kudus, yang merupakan penyampaian pujian kepada Tuhan umat Kristiani. Dengan teknik vokal ini, harus diaplikasikan pada lagu sesuai. Seperti lagu “All Things Bright And Beautiful” yang telah peneliti pilih. Seperti yang telah dijelaskan diatas yang merupakan isi dari lagu ini, sehingga peneliti memberikan suatu imajinasi atau bayangan tentang karya Tuhan yang begitu indah, lalu diterapkan pada lagu sesuai dengan unsur-unsur penting dalam teknik vokal ini seperti, Intonasi, Sound

Quality, Fidelity to the score, dan Overall Artistic Impression, yang juga merupakan kriteria pencapaian paduan suara.

Intonasi, anak-anak diberikan arahan dan sebuah permainan dalam mencapai suatu kriteria ini, seperti melatih anak-anak membedakan antara singing voice dan speaking voice dengan tujuan melatih anak pada konsistensi tone secara keseluruhan pada lagu, ketepatan pitch pada saat attack lagu dan release lagu, vitalitas vokal (pada huruf vokal maupun huruf konsonan), dan irama yang dinyanyikan harus tepat sesuai dengan accent and stress (Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI, 2012 : 113).

Berikutnya dalam Sound Quality, anak-anak diberikan imajinasi dan arahan dengan membayangkan setiap bagian lagu dengan suasana dari arti lagunya sehingga dapat terbentuk power yang baik (bukan volume suara), peneliti mengarahkan anak-anak membentuk vowel (huruf vokal) salah satunya seperti huruf "A" mendekati huruf "O", "I" mendekati huruf "U", "E" mendekati huruf "A" dengan tujuan menyamakan atau membuat homogen suara, Blending/keseimbangan antar suara, dan perbedaan kontras antar level lagu sesuai dengan standar dalam teknik musik vokal musica sacra.

Fidelity to the Score anak-anak diberikan arahan walaupun dalam proses bermain tetap memperhatikan not dan kesesuaian nada pada partitur lagu, tempo yang berubah dalam lagu, birama dan sebagainya sesuai dari partitur lagu.

Dan yang terakhir Overall Artistic Impression, "... arahkan anak-anak untuk membayangkan sesuatu yang indah dengan wujud nyata karya Tuhan atau kelam yang kelam dalam kehidupan Tuhan Yesus sesuai dengan isi lagu dalam mengekspresikan lagu" (wawancara bersama Swingly W. Sondakh tanggal 2 september 2019). Anak-anak mampu mengekspresikan setiap kata dan kalimat dari lagu berdasarkan imajinasi yang peneliti berikan seperti pada kalimat "All Things Bringt and Beautiful" membayangkan sebuah karya Tuhan yaitu berdiri diatas

gununggunung dan melihat pemandangan yang sangat indah.

Selain itu, peneliti juga menambahkan gesture untuk membantu anak dalam mengekspresikan isi lagu ini. Disamping itu, yang perlu diperhatikan yakni keserasian dan keseimbangan antara penyanyi choir dan conductor dalam membawakan lagu. Dengan metode demonstrasi bermain yang dilaksanakan, secara tidak langsung anak-anak mampu mengerti apa yang peneliti inginkan dalam menjadi conductor untuk membawakan lagu ini, baik dalam hal dinamika, motivasi ekspresi, dan hal-hal lain untuk membantu anak-anak mengeluarkan kemampuan mereka.

3) Kegiatan Penutup pada latihan
Peneliti menyimpulkan latihan dan memberitahukan kepada anak-anak, kesimpulan dan hasil latihan pada pertemuan saat itu. Di samping itu, peneliti menyampaikan informasi terkait latihan berikutnya dan persiapan untuk mempersiapkan persembahan pujian untuk Tuhan di Gereja.

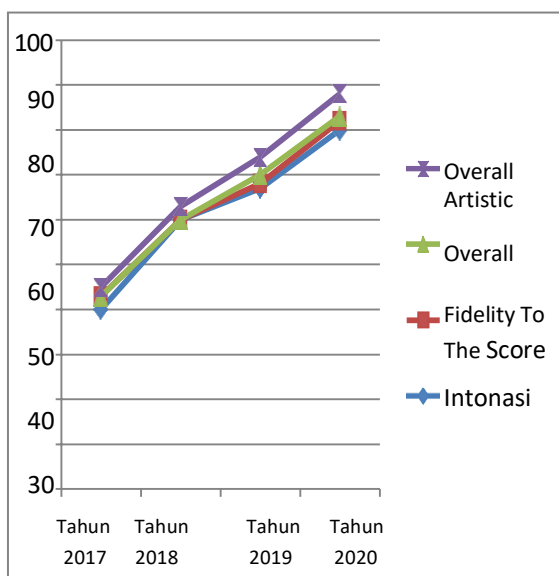
Setelah itu, peneliti kembali memberikan tugas kepada seorang anak untuk berdoa penutup atau setelah latihan, agar mereka tetap tumbuh dan berkembang dalam iman pengajaran Kristus. Kegiatan penelitian dan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan pada setiap latihannya diberikan permainan yang berbeda namun arti dan maksud tujuan dari setiap permainan harus sama agar anak-anak tidak bosan dalam menghadapi proses latihan paduan suara sehingga dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Tingkat keberhasilan metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak di Satria Kasih Children Choir.

Tingkat keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil persembahan pujian anak yang secara langsung di tampilkan pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020 dalam rangka menyambut minggu prapaskah I di tahun 2020.

Berikut merupakan grafik dari tahun ke tahun, perubahan teknik vokal dari paduan suara anak satria kasih hingga sekarang.

Beberapa hal yang terkait dari tingkat keberhasilan dalam metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra (Pusat Musik Liturgi, 2013 : 7-8) sebagai berikut :



a. Pernapasan Pernapasan anak semakin membaik dan mampu membedakan dari tiga jenis pernapasan yang benar, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

b. Membentuk Suara Pembentukan suara anak dalam metode demonstrasi bermain semakin membaik, dapat dilihat dari sikap berdiri, posisi duduk, sikap mulut, suara yang terdengar homogen, terdengar melismatis dan lebih indah

c. Resonansi yang digunakan Ruang pantulan suara atau biasa disebut resonansi dari setiap anak semakin baik, mereka mampu membedakan ruang resonansi dalam bernyanyi dengan teknik vokal musica sacra pada gema suara yang terdengar lebih bright pada part lagu senang, lebih dark pada part lagu sedih sehingga membentuk suasana yang indah.

d. Ketepatan nada (pitch) dan intonasi Ketepatan nada pada dan

intonasi dalam penerapan metode bermain pada anak semakin baik, terdengar suara yang harmonis dalam pembagian suara dan lagu yang dinyanyikan terdengar lebih jelas makna dari nada yang dinyanyikan.

e. Artikulasi atau ucapan kata-kata Artikulasi pada anak terdengar lebih jelas, dan mampu membedakan penggunaan huruf vokal dan huruf konsonan.

f. Ekspresi atau Overall Artistic Impression Ekspresi pada anak dalam menyanyikan lagu terlihat lebih jelas dan indah, sehingga pendengar ikut merasakan betapa besar dan indah karya Tuhan. Juga menambah suasana dari gesture yang digunakan untuk membedakan part tertentu.

KESIMPULAN

Penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra merupakan cara yang baik untuk membantu proses latihan pada paduan suara anak khususnya paduan suara Satria Kasih Children Choir. Bentuk penerapan metode bermain ini ada dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif dan di aplikasikan dalam setiap langkah latihan (pemanasan, inti latihan, dan penutup) dengan tujuan mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri terlebih pada membantu pembentukan vokal musica sacra yang dapat dilihat dari intonasi, fidelity to the score, sound quality, overall artistic impression. Musica sacra dalam artian musik suci, kudus, melismatis sebagai persembahan pujian untuk Tuhan dalam umat kristiani, penerapan dan bentuk metode demonstrasi tidak menjadikan musik tersebut sebagai musik permainan, namun sebagai alat untuk membantu dalam proses pembentukan teknik vokal musik ini.

Tingkat keberhasilan dari penerapan metode demonstrasi bermain ini tergantung dan akan lebih maksimal dan harus didukung oleh anak-anak, pengurus dari Satria Kasih Children Choir, dan orang tua dari anak-anak, Baik dalam proses latihan maupun dalam dukungan rohani. Tingkat keberhasilan juga tergantung dari waktu dan proses dari

pelatihan secara terus menerus dilakukan, bahkan setelah penelitian ini selesai.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi Satria Kasih Children Choir maupun bagi penulis selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Satria Kasih Children Choir Seperti yang sudah dilaksanakan, penerapan demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra agar dilakukan secara berkelanjutan dalam latihan, karena butuh waktu dan usaha yang lebih untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan kepada anak-anak untuk lebih mengeksplor pengetahuan yang ada pada diri masing-masing agar lebih mampu berimajinasi dalam melakukan penerapan demonstrasi bermain ini.
2. Bagi Penulis Selanjutnya Peneliti selnjutnya diharapkan untuk lebih mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan motode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak. Peneliti juga perlu lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dari segala sumber termasuk wawancara dari sumber yang berkompeten dalam kajian penerapan demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra pada paduan suara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI),
- Cushway, Barry. 2002, Human Resource Management, Jakarta : Gramedia
- Depdikbud. 1994. Didaktik/Metode Umum. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Furqonita, Deswaty. 2007. Seri IPA Biologi 2 SMP Kelas VIII. Bogor : Yudhistira
- Giovani, Groce. 1608. MUSICA SACRA. London : Thomas Este
- Graha, Chairinniza. 2007. Keberhasilan anak tergantung orang tua. Jakarta : Anggota IKAPI Hanani, E., 2015. Analisis Fitokimia, EGC: Jakarta
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Gunarto. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang : Unissula Press
- Jazz, Beben. 2015. Guitar Mastery teori musik untuk gitar. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. 2012. Musik Dalam Ibadah. Jakarta : Grafika KreasIndo
- Lerin, Christine. 2009. 105 Permainan Untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati. Ciganjur : TransMedia Pustaka
- Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok : K E N C A N A Merrian, Alan P. 1964. Antropology of musik. Cicago : Northwester University press
- Michael, Mark, Patrice. 2010. Music Education in Your Hands. New York : Routledge
- Mukrimaam, Syifa. 2014. 53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution. 1995. Metode Research. Jakarta : Bumi Akasara
- Pembina PSB. 2010. Belajar Dengan Bahagia, Belajar Sambil Bermain. Bali: Yayasan Gemar Ripah dan Lukita.
- Pusat Musik Liturgi. 2013. Menjadi Dirigen II Edisi Revisi Membentuk Suara. Yogyakarta : Madah Bakti
- Sare, Yuni. 2006. Antropologi SMA XII. Jakarta : Petrus Citra
- Simanungkalit, N. 2008. Teknik

- Vokal Paduan Suara. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulastrianto, Harry. 2006. Seni Budaya Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Grafindo Media Pratama
- Surakhmad, Winarno. 2009. Pendidikan Nasional-Strategi dan Tragedi. Jakarta : Kompas
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soewito, M. 1996. Teknik Termudah Belajar Olah Vokal. Jakarta : Titik Terang
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta : Gramedia Widiarsarana Indonesia
- Tim Balai Pustaka Indinesia. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tjuatja, Suwirna. 2008. Belajar, Berman dan Berkreasi TK A2. Jakarta: Grasindo.
- Widodo, Theo Sunu. 1997. Belajar Menyanyi Dengan Not Balok-1. Yogyakarta : Kansius (Anggota IKAPI)